



## DINAMIKA KOTA PELAJAR MAHASISWA (KOPELMA) DARUSSALAM (1959-2015)

**Geubrina Rezki F<sup>1</sup>, Husaini<sup>2</sup>, Teuku Abdullah<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Syiah Kuala.

**Email:** geubrina.aceh@gmail.com  
husibram@gmail.com,  
t.abdullahsakti@gmail.com

---

---

### ABTRASCT

*The research raises the issue of how the dynamic city of Students (Kopelma) Darussalam (1959-2015). This study aims to describe the process of birth and development of Kopelma Darussalam to his contributions in advancing education in Aceh, as a campus Jantong Hatee Rakyat Aceh. The data collection is done in three ways, namely observation, interviews, and documentation. The informants in this study, includes Geuchik Gampong Rukoh, Geuchik Gampong Limpok, Geuchik Gampong Kopelma Darussalam, Geuchik Gampong Barabung, Geuchik Gampong Tanjung Selamat and several other village luminaries. The method used in this study is a critical historical method and qualitative approach. Data collection techniques (heuristics) used is by collecting primary and secondary sources, while data analysis techniques using source criticism (verification) and writing technique using systematic historiography. The results of data analysis showed that Kopelma Darussalam since the start inaugurated 2 September 1959 continues to grow and thrive until delivery 3 state higher education institutions are proud of the people of Aceh: Syiah Kuala University, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, and Teungku Chik Pantee Kulu. Development of infrastructure and quality of education also continues to increase, it shows the progress Kopelma Darussalam and its contribution to the people of Aceh as a center of education in Aceh. In addition, several other universities continue to emerge, it aims to create generations of Acehnese who have competitiveness with other regions.*

**Keywords:** Dynamics, Kopelma Darussalam.

---

---

### ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana dinamika Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam (1959-2015). Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses lahir dan berkembangnya Kopelma Darussalam hingga kontribusinya dalam memajukan pendidikan di Aceh, sebagai kampus *Jantong Hatee Rakyat Aceh*. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini, meliputi Geuchik Gampong Rukoh, Geuchik Gampong Limpok, Geuchik Gampong Kopelma Darussalam, Geuchik Gampong Barabung, Geuchik Gampong Tanjung Selamat serta beberapa tokoh-tokoh gampong lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah kritis dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data (heuristik) yang digunakan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing I.

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing II.



ialah dengan cara mengumpulkan sumber primer dan sekunder, sementara teknik analisa data menggunakan kritik sumber (verifikasi) dan teknik penulisan menggunakan sistematika historiografi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Kopelma Darussalam sejak mulai diresmikan 2 September 1959 terus berkembang dan maju pesat hingga melahirkan 3 lembaga pendidikan tinggi negeri yang dibanggakan oleh masyarakat Aceh yaitu Universitas Syiah Kuala, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dan Teungku Chik Pantee Kulu. Pembangunan infrastruktur dan mutu pendidikan juga terus ditingkatkan, hal ini menunjukkan kemajuan Kopelma Darussalam dan kontribusinya terhadap masyarakat Aceh sebagai pusat pendidikan di Aceh. Di samping itu, beberapa universitas lainnya terus bermunculan, hal tersebut bertujuan agar menciptakan generasi-generasi Aceh yang mempunyai daya saing dengan daerah-daerah lainnya.

**Kata Kunci:** Dinamika, Kopelma Darussalam.

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tahun 1953 pemberontakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) meletus di Aceh. Peristiwa ini menghancurkan berbagai sarana seperti jalan, jembatan, pelabuhan dan lain sebagainya, demikian pula dengan gedung-gedung sekolah dan tempat ibadah juga banyak yang rusak. “Hal ini disebabkan oleh ketidakpuasan rakyat Aceh terhadap pemerintah pusat, karena pada tahun 1949 berdasarkan sebuah Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu), Aceh dikukuhkan sebagai provinsi yang berstatus otonom”. (A. Hasjmy, 1995:264). Namun, dalam perkembangannya, bukannya pelaksanaan otonomi yang diterapkan, pemerintah pusat malah mencabut status Provinsi Aceh. Daerah Aceh diminimalisasikan statusnya menjadi sebuah keresidenan yang tunduk di bawah Provinsi Sumatera Utara. Tahun 1957 barulah Provinsi Aceh terbentuk kembali, terlepas dari Sumatera Utara. Pada tanggal 27 Januari 1957 A. Hasjmy menjadi Gubernur Aceh. Setelah proses pelantikan berlangsung pembahasan antara A. Hasjmy dan Komandan Resimen I Mayor Syammaun Gaharu dengan kepala staf Angkatan Darat Kolonel A. H. Nasution tentang pemulihan keamanan dan langkah-langkah yang ditempuh agar mencapai tujuan keamanan keutuhan dan pembangunan Daerah

Aceh. Langkah pertama yang ditempuh ialah mengadakan hubungan dengan para pihak pimpinan DI/TII. Pertemuan ini terjadi di sebuah desa yang bernama Lamteh pada bulan April 1957. Dalam perundingan tersebut terwujudlah cita-cita atau tekad untuk memajukan Daerah Aceh. Pada 26 Maret 1958 dibentuklah Yayasan Dana Kesejahteraan Aceh (YDKA) guna mencapai kemajuan Aceh dalam bidang rohani dan jasmani guna mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi masyarakat dalam arti yang luas. (A. Hasjmy, 1995:266).

Ali Hasjmy memiliki cita-cita membangun kembali Aceh yang sudah lama tertinggal dari daerah lain, cita-cita ini direalisasikan melalui pembangunan sebuah Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) untuk memajukan pendidikan Aceh, karena bangsa yang maju dilihat dari pendidikannya. Pembangunan Kopelma ini didasarkan juga pada keinginan masyarakat untuk mempunyai daya saing dengan daerah lainnya sehingga pada 17 Agustus 1959 peletakan batu pertama oleh Pemerintah Pusat yang diwakili oleh Menteri Agama K.H. Muhammad Ilyas dibangunlah sebuah bangunan yang dikenal dengan Kopelma di Daerah Darussalam yang pada dahulunya tempat ini adalah semak belukar milik Erfpacht NV. Rumpit yang terletak di Kecamatan Darussalam sekitar 7 kilo meter di luar Banda Aceh. Namun demikian setelah dilakukan



kajian lebih dalam ternyata tanah ini milik Teuku Nyak Arief yang di saat itu statusnya disewa oleh Erfpacht NV. Rumpit. Daerah Kopelma Darussalam ini telah berdiri 3 lembaga pendidikan yaitu Universitas Syiah Kuala sebagai lembaga pendidikan tinggi untuk ilmu pengetahuan umum dan Institut Agama Islam Negeri sebagai lembaga khusus yang berorientasi pada pendidikan agama Islam yang utuh, dan “sebuah Pesantren Tinggi Dayah Teungku Cik Pantee Kulu sebagai lembaga pendidikan untuk memperdalam ilmu agama Islam” (Fachruddin Hasballah, 1978: 2).

Namun dalam perjalanannya Dayah Teungku Cik Pantee Kulu kurang berkembang pesat dibandingkan dengan dua lembaga pendidikan lainnya yang ada pada Daerah Darussalam, kemudian saat ini juga telah ada beberapa universitas lainnya yang berada seputaran Kopelma diantaranya Akademi Keperawatan Tjoet Nya' Dhien, STKIP Bina Bangsa Getsempena dan Al Washliyah.

Kemajuan Kopelma sudah tampak berkembang setelah 10 tahun sejak diresmikannya, hal ini terbukti dengan perkembangan pembangunan gedung-gedung dalam dua universitas yang ada di Kopelma tersebut, kampus

Darussalam ini juga menjadi lambang kebanggaan masyarakat Aceh yang dikenal dengan sebutan kampus *Jantong Hate Rakyat Aceh*, namun bila dilihat pada saat ini menjadi sebuah pertanyaan besar mengapa pendidikan di Aceh cenderung makin merosot dibandingkan dari daerah lainnya, sedangkan tujuan dibangunnya Kopelma ini adalah untuk memajukan pendidikan di Aceh guna mempunyai daya saing dengan daerah lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses berkembangnya Kopelma Darussalam ini, berangkat dari hal inilah penulis tertarik melakukan sebuah kajian ilmiah yang berjudul “**Dinamika Kota Pelajar**

**Mahasiswa (Kopelma) Darussalam 1959-2015”**. Berdasarkan latar belakang di atas, muncul satu permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu perkembangan dan eksistensi Kopelma Darussalam serta kontribusi Kopelma Darussalam terhadap masyarakat sekitarnya. Untuk mempermudah proses analisis, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut: bagaimana perkembangan Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam pada masa periode 1959-2015? Dan bagaimana kontribusi Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam terhadap masyarakat sekitarnya?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui bagaimana perkembangan Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam pada periode 1959-2015. Dan untuk mengetahui kontribusi Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam terhadap masyarakat sekitarnya.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **Manfaat Teoritis**

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap khazanah ilmu pengetahuan khususnya sejarah, dan mampu memperkaya wawasan tentang Kopelma Darussalam.
- Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan lebih lanjut tentang permasalahan ini.

#### **Manfaat Praktis**

- Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk membangkitkan kesadaran dan



semangat masyarakat Aceh agar lebih mengetahui dan menghargai warisan sejarah Kopelma Darussalam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan sumber informasi bagi masyarakat Aceh.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini juga diharapkan dapat membuat kesadaran kepada Intansi atau Lembaga Pemerintahan terhadap kehadiran Kopelma Darussalam.

### Peran Lembaga Pendidikan

Peran merupakan aspek dinamika kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peranan. Peter Burke (2003: 68) mengatakan, “peranan sosial didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah sikap atau tindakan yang menjadi wewenang orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam suatu lembaga.

Pendidikan merupakan masalah yang utama diperjuangkan di Indonesia, Presiden Republik Indonesia melalui Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 telah menginstruksikan kepada Menteri, Kepala Lembaga Negara, dan Kepala Pemerintah Daerah untuk melaksanakan Program Keluarga Produktif melalui Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), Program Indonesia Sehat (PIS) dan Program Indonesia Pintar (PIP). (Koran SindoNews:Jumat, 13 Januari 2017)

Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) tersebut pemerintah sudah mencanangkan wajib belajar 12 tahun dan aturan ini sudah menjadi program wajib termasuk di Kota Banda Aceh. Pendidikan memiliki fungsi umum yaitu sebagai penegak nilai, pengembang masyarakat, dan mengembangkan potensi manusia.

Kota adalah sebuah istilah atau kata yang sudah sangat populer di kalangan masyarakat baik masyarakat awam maupun masyarakat yang memperdalam studinya mengenai kota. Karena hal inilah bagi masyarakat awam kata kota ini seolah-olah tidak memerlukan pembahasan lebih lanjut (Hadi Sabari Yunus, 2005:7). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat kita simpulkan bahwa kota merupakan suatu wilayah yang peradabannya lebih maju dibandingkan pedesaan.

Kota Pelajar merupakan sebuah wilayah yang penduduknya terdiri dari para pelajar dan mahasiswa, para pelajar dan mahasiswa ini berasal dari berbagai daerah dan suku, yang berkumpul pada suatu daerah pusat pendidikan.

Menurut Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh, sampai dengan tahun 2014, di Banda Aceh tercatat memiliki 216 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 87 Taman Kanak-kanak (TK), 83 Sekolah Dasar (SD), 31 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 30 Sekolah Menengah Umum (SMU), 3 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 38 Perguruan Tinggi Swasta (PTS). (Statistik Banda Aceh, 2015:69-79).

Namun demikian dua perguruan tinggi negeri yang sangat diminati oleh kalangan masyarakat Aceh yaitu Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan menawarkan berbagai fakultas dan jurusan di masing-masing Universitas tersebut. Wilayah ini terangkul dalam sebuah kompleks yang dikenal dengan Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam, bahkan menjadi *icon* kebanggaan masyarakat Aceh yang di kenal dengan kampus “*Jantong Hatee*”. Dengan adanya Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam ini di harapkan mampu menunjang pendidikan di Aceh lebih baik kedepannya.

### Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kopelma Darussalam

Menurut Miswardi (dalam Eviana Yunita, 2015:10) sosial ekonomi adalah keadaan perekonomian rakyat dalam kehidupan yang



diperoleh melalui berbagai usaha guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat senantiasa berhadapan dengan berbagai permasalahan yang timbul, yang sifatnya kompleks dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Walaupun dihadap dengan berbagai masalah namun kehidupan sosial ekonomi berbasis rakyat kecil saat ini semakin nampak jelas. Baik itu berupa industri rakyat, perkebunan rakyat, perikanan rakyat, hutan rakyat dan lain-lain.

Sosologi ekonomi didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dan ekonomi. (Damsar dan indrayani, 2013:11-14).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa suatu wilayah yang ditempati oleh masyarakat tidak terlepas dari hubungan interaksi sesama manusia, hal tersebut dapat kita amati melalui hubungan sehari-hari, baik dari segi ekonomi, sosial maupun dalam bidang budaya. Pada masyarakat Kopelma Darussalam sendiri memiliki berbagai profesi hal ini mewujudkan alkulturasi budaya antara civitas akademika dengan elemen masyarakat biasa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Meolong 2007: 06). Jenis penelitian ini menggunakan metode sejarah (Historis). Metode sejarah adalah proses mengkaji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Menurut

Kuntowijoyo (1999 : 89) dalam melaksanakan penelitian sejarah dibagi kedalam 5 (lima) tahapan, yaitu : (1) pemilihan topik; (2) heuristik atau pengumpulan sumber; (3) verifikasi atau kritik sumber (kritik internal dan kritik eksternal); (4) interpretasi atau penafsiran; dan (5) historiografi atau penulisan sejarah. Penggunaan metode Historis dalam penelitian ini dikarenakan penulis ingin mengkaji kembali tentang perjalanan Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam hingga 2015.

### **Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banda Aceh, khususnya di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dan Kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar. Selain itu, untuk mencari sumber data berupa buku-buku, laporan-laporan dan surat kabar lama, peneliti juga akan mendatangi kantor Kecamatan Syiah Kuala dan Kecamatan Darussalam serta Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh sebagai lokasi penelitian. Waktu penelitian sudah dimulai sejak menulis proposal ini yaitu pada bulan Desember 2015 hingga November 2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliable. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi teknik ini dilakukan dengan proses pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dokumentasi suatu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan atau sumber tertulis dari objek penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya. Data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pustaka yang ada di Banda Aceh dan Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan





informasi melalui pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang diajukan terhadap sumber informasi (informan). Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap pelaku dan saksi.

### **Teknik Analisa Data**

Setelah data terkumpul dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut melalui metode sejarah kritis. Langkah awal adalah mengkritik terhadap informasi yang didapatkan pada lapangan.

Langkah berikutnya adalah mulai melakukan penafsiran atas data yang telah dipilih. Caranya dengan menggabungkan semua data yang diperoleh untuk selanjutnya dilakukan penyesuaian agar menjadi logis dan berpadu sehingga menghasilkan karya ilmiah yang mudah dipahami dan menarik untuk dibaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Letak Geografis Kopelma Darussalam**

Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam memiliki luas total yaitu 207,35 Ha dengan luas daratan 193,50 Ha dan luas saluran 13,85 Ha. Kopelma Darussalam terdiri atas lima dusun yaitu dusun Timur, Barat, Selatan, Utara, dan Sederhana. Dilihat dari segi perbatasan wilayah, sebelah timur berbatasan dengan Gampong Tungkop Kabupaten Aceh besar. Sebelah barat berbatasan dengan Krueng (Sungai) Aceh. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Limpok dan Gampong Berabung yang berada di Kabupaten Aceh Besar. Dan sebelah utara berbatasan dengan Gampong Rukoh dan Gampong Tanjung Selamat. (Sumber: *Data Kantor Geuchik Gampong Kopelma Darussalam*).

### **Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Total di Kota Pelajar Mahasiswa (Kopelma) Darussalam 2014 adalah 6.636 jiwa. Yang terdiri dari 3.185 penduduk jenis kelamin laki-laki dan 3.451 jenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk tersebut tersebar di setiap dusun dengan tidak merata. Dapat kita

lihat pada tabel di bawah ini bahwa Dusun Timur merupakan daerah dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 2.176 jiwa. Penduduk di Kopelma Darussalam terdiri dari penduduk asli dan pendatang, penduduk pendatang biasanya adalah para mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang ada di Kopelma Darussalam yaitu Unsyiah, UIN Ar-Raniry dan Teungku Chik Pante Kulu. Persebaran penduduk pendatang tersebut berasal dari sejumlah daerah-daerah di Aceh maupun dari luar Provinsi Aceh, seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Pulau Jawa, dari luar Indonesia seperti mahasiswa pertukaran pelajar. (Wawancara Rusli Alibasyah, 20 Oktober 2016).

### **Perkembangan di Bidang Pendidikan**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dan utama karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka melahirkan dan membina generasi-generasi intelektual bagi bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. (Syah M, 2004:39).

Untuk mengatasi masalah tersebut, peranan pendidikan sangat dibutuhkan. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan pendidikan seharusnya diutamakan karena suatu kemajuan bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan. Oleh karena itu komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan seperti siswa, guru,



proses belajar mengajar, manajemen, layanan pendidikan serta sarana penunjang lainnya harus terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan sangat berperan penting bagi semua elemen/kalangan masyarakat. Oleh karenanya Kopelma Darussalam sebagai pusat pendidikan di Aceh memiliki tanggung jawab besar terhadap kemajuan generasi-generasi Aceh. Pendidikan yang terdapat di Kopelma Darussalam dapat dibagi menjadi 3 aspek yaitu:

#### **Pendidikan Tingkat Rendah/Dasar**

Pendidikan tingkat rendah ialah pendidikan yang meliputi dasar, seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), serta Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan pada tingkat paling rendah, yaitu Sekolah Dasar (SD), di sekolah dasar, anak-anak diberi dasar-dasar hubungan sosial untuk memudahkan partisipasi selanjutnya, diajarkan perbedaan dan batas-batas antara kebebasan dengan tanggung jawab, bagaimana memperkembangkan bagian-bagian yang esensial, yang masih merupakan potensi, pekteknya Sekolah Dasar memberikan kepada warga negara muda bagaimana caranya hidup harmonis dan kreatif di tengah-tengah masyarakat. (10 Tahun Darussalam, 1969:366).

Sesuai dengan keputusan kepala daerah Istimewa Aceh tanggal 9 September 1960 No. 79/1960, ditetapkan lapangan pekerjaan, susunan tugas, dan kewajiban Dinas Pendidikan dan Kebudayaan daerah Istimewa Aceh dengan cabangnya yaitu mendirikan dan menyelenggarakan Sekolah Dasar dengan perabot, menyelenggarakan perbaikan berat/ringan, menyediakan buku-buku tulis, memberikan subsidi pendidikan kepada sekolah swasta yang lemah keuangannya, menyelenggarakan pemblesitan guru-guru,

seperti pengangkatan, pemberhentian dengan hormat, perpindahan, kenaikan gaji, kenaikan golongan, cuti-cuti besar, menjadi penghubung antara pemerintah dengan pemuda. (10 Tahun Darussalam, 1969:368).

#### **Pendidikan Tingkat Menengah**

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan setelah pendidikan rendah/dasar. Pendidikan menengah ini meliputi jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sederajat dan Sekolah Menengah Umum (SMU) sederajat.

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pada Kopelma Darussalam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat satu sekolah yaitu SMP Negeri 8 Banda Aceh dengan agreditas sekolah A dan jumlah guru 44 orang, jumlah siswa laki-laki 202 dan jumlah siswa perempuan 207, dengan jumlah kelas 21, laboratorium 4 dan perpustakaan 1 serta menerapkan kurikulum berbasis K13. (Kemendikbud.2015)

Selain itu terdapat pula dua Sekolah Menengah Atas yaitu SMA Negeri 5 Banda Aceh, dengan agreditas sekolah A dan jumlah guru 59 orang, jumlah siswa laki-laki 293 dan jumlah siswa perempuan 383, dengan jumlah kelas 30, laboratorium 4 dan perpustakaan 1 serta menerapkan kurikulum berbasis KTSP. Serta SMA Swasta Laboratorium School dengan agreditas sekolah A dan jumlah guru dan staf 56 orang, jumlah siswa laki-laki 169 dan jumlah siswa perempuan 228, dengan jumlah kelas 11, laboratorium 4 dan perpustakaan 1 serta menerapkan kurikulum berbasis KTSP. Pada bulan Oktober 2010, di usianya yang tergolong muda, SMA Labschool Unsyiah dijadikan salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. (Kemendikbud.2015)



### **Pendidikan Tingkat Tinggi**

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi juga merupakan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Akademi menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tertentu. Politeknik menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Sekolah tinggi menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau vokasi alam lingkup satu disiplin ilmu tertentu dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Institut menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau pendidikan vokasi alam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Universitas menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau pendidikan vokasi dalam sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Tujuan pendidikan tinggi pada dasarnya ialah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, selain itu pendidikan tingkat tinggi juga berfungsi sebagai pengembangan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pada Kopelma Darussalam terdapat 3 lembaga pendidikan tinggi yaitu Universitas

Syiah Kuala, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry serta sebuah Pesantren Tinggi Dayah Teungku Cik Pantee Kulu.

1) . Universitas Syiah Kuala

Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang orientasinya sebagai lembaga pendidikan umum. Peresmian Universitas Syiah Kuala sebagai universitas negeri dilakukan pada tanggal 27 april 1962 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 11 Tahun 1961, tanggal 21 Juni 1961. Dalam surat keputusan itu ditetapkan bahwa Hari Jadi atau Dies Natalis Universitas Syiah Kuala adalah tanggal 02 September 1961, sebab pada tanggal 2 September 1959 telah lahir Fakultas Ekonomi yang merupakan Fakultas pertama dalam lingkungan Universitas Syiah Kuala. (10 tahun Darussalam, 1969:124).

Sejak saat itu, Universitas Syiah Kuala memiliki empat fakultas. Fakultas Ekonomi (didirikan pada 02 September 1959), Fakultas kedokteran Hewan dan Ilmu peternakan (didirikan pada 17 Oktober 1960), Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat (didirikan pada 02 September 1961), dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (didirikan pada 02 September 1961). (10 tahun Darussalam, 1969:125).

Setelah Universitas Syiah Kuala diresmikan maka dimulailah era mempertahankan keberadaan universitas tersebut, tahap ini dikenal dengan tahap perjuangan. Kehadiran Universitas Syiah Kuala di Kopelma Darussalam merupakan salah satu butir sebagai solusi peristiwa DI/TII 1953 agar Daerah Aceh ini bisa cepat bangkit mengejar ketinggalan setelah hancur dibakar perang. Namun demikian suasana keamanan di Aceh saat itu belum kondusif hal ini menyebabkan proses belajar mengajar di lingkungan universitas terganggu, sehingga pihak militer harus terjun tangan dalam mengawasi keamanan kampus.





Secara umum, tujuan Universitas ialah untuk merealisasikan tugas yang telah diberikan kepadanya yang dinyatakan dalam UU Perguruan Tinggi, yaitu:

- a) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran tinggi kepada masyarakat
- b) Mengadakan penelitian-penelitian yang dapat mempercepat suatu ilmu pengetahuan dan pengunannya
- c) Pengabdian kepada masyarakat sebagai lanjutan dari kegunaan ilmu pengetahuan yang dihasilkannya. (10 tahun Darussalam, 1969:127).

Sejak awal mula Universitas Syiah Kuala didirikan dengan niat besar untuk mendukung inovasi-inovasi baru di bidang pendidikan guna mengembangkan kegiatan belajar mengajar dan ketertinggalan Aceh dari daerah lain, universitas tersebut terus berbenah membangun dan mengembangkan potensinya sebagai Jantung Hati Rakyat Aceh, para mahasiswa pun terus bertambah dari tahun ke tahunnya begitu pun dengan tenaga pengajarnya.

Usaha pengaturan administrasi universitas terus ditingkatkan hal ini dapat dilihat pada tahun 1961 dibangun Biro Tata Usaha (Biro Rektor) guna menjadi pusat, administrasi, keuangan, pendidikan, kemahasiswaan, kepegawaian serta alat perlengkapan.

Dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan di masyarakat dengan usianya yang mencapai 54 tahun Unsyiah memiliki 13 Fakultas dengan berbagai jurusan di dalam fakultas tersebut. Hal tersebut dilakukan guna menjadi sebagai wadah/ tempat menimba ilmu pengetahuan bagi bangsa Indonesia khususnya Aceh.

Perjuangan Unsyiah untuk memperbaiki nilai akreditasi institusinya juga kian di mantapkan, semenjak tahun 2009 akreditasi lembaga tersebut ialah C, namun demikian sejak 10 Juli 2015 Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) secara institusi resmi memperoleh nilai akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Nilai itu tertera dalam Surat Keputusan (SK) BAN-PT

Nomor 736 Tahun 2015 tentang Nilai dan Peringkat Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi. (Serambi Indonesia, Jumat 7 Agustus 2015).

Selain itu para pimpinan universitas terus berganti termasuk dari segi penamaannya yang dahulu dikenal dengan presidium berubah menjadi rektor, hingga memasuki usianya yang ke 54 tahun, Universitas Syiah Kuala telah dipimpin oleh 10 Presidium/Rektor, berbagai kontribusi telah di berikan oleh pemimpin-pemimpin kampus ini, baik dari segi pembangunan akademis, kurikulum dan infrastrukturnya, dalam rangka membangun pendidikan di Aceh

Pengembangan dan peningkatan mutu di Unsyiah tidak saja berorientasi pada bidang akademik, tetapi juga dalam berbagai bidang, termasuk pemantapan konsep dan rencana pembangunannya, dengan merancang dan menata pembangunan gedung kampus yang megah, modern dan representatif sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari pembangunan infrastruktur yang kian memadai, bahkan perumahan dosen sebagai fasilitas bagi tenaga pengajar yang dahulunya berada di lingkungan Kopelma Darussalam juga mengalami perkembangan. Perumahan yang awalnya berada di Sektor Timur dan Sektor Utara kini di alihkan pembangunannya ke wilayah Gampong Blang Krueng, hal ini disebabkan oleh lahan yang sangat sempit seiring pesatnya perkembangan pendidikan di Kopelma Darussalam.

## 2). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Aceh sudah lama bercita-cita membangun Perguruan Tinggi Islam. Pada masa Kerajaan Aceh, rakyat Aceh sudah memiliki Universitas Islam yang bernama Djamiaah Baiturrahman dengan fakultas-fakultasnya yang terkenal itu. Untuk mengembalikan Aceh pada kejayaannya dahulu dan guna mengejar ketinggalan rakyat Aceh dalam lapangan pendidikan, pemimpin-pemimpin rakyat Aceh mempertegas cita-cita membangun Perguruan Tinggi Islam kedalam cita-cita membangun Kota Pelajar Mahasiswa



Darussalam. Guna merealisasikan cita-cita tersebut maka dalam tahun 1959 dibentuk sebuah Panitia Pendirian Fakultas Agama Islam Negeri dengan ketua umum Kol. Syamaun Gaharu dan Wakil ketua umum Gubernur Ali Hasjmy. Panitia ini ditetapkan dengan surat Penetapan Menteri Agama No. 48 Tahun 1959 tanggal 1 November 1959. (10 Tahun Darussalam, 1969:228).

Lahirnya IAIN Ar-Raniry yang diawali dengan berdirinya Fakultas Syariah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Masih pada tahun 1962 didirikan pula Fakultas Ushuluddin sebagai Fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, fakultas Syariah, Tarbiyah dan Ushuluddin berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan. Pada tanggal 5 Oktober 1963 IAIN Ar-Raniry resmi berdiri dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama K.H Saifuddin Zuhri.

IAIN Ar-Raniry menjadi IAIN ketiga di nusantara setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Awal diresmikan baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1968 tepatnya 5 tahun IAIN Ar-Raniry, diresmikan pula Fakultas Dakwah sekaligus menjadi fakultas pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun 1968 ini pula, IAIN Ar-Raniry ditunjuk sebagai induk dari dua fakultas agama berstatus negeri di Medan (cikal bakal IAIN Sumatera Utara) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syariah yang berlangsung selama 5 tahun. Sementara pada tahun 1983 Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry.

Pada tahun pertama kelahirannya, IAIN masih mengharapkan bantuan dari berbagai lapisan masyarakat Aceh, terutama dari sisi kebutuhan belajar mengajar. Diibaratkan anak baru lahir, semuanya harus diurus oleh orang

tuanya. Dalam konteks masa itu, seluruh lapisan masyarakat Aceh harus mampu memberi bantuan dalam bentuk apapun untuk keperluan pendidikan di IAIN. Seperti yang tertulis dalam laporan yang ditandatangani oleh kuasa Rektor I Drs. H. Ismail Muhammad Sjah.

Tepat pada 5 Oktober 2013, IAIN Ar-Raniry berubah dari Institut menjadi Universitas melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry). (<http://www.ar-raniry.ac.id/sejarah>.)

Sebutan nama Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama seorang ulama besar dan mufti Kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh dalam tradisi ilmu pengetahuan Islam pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syekh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan pemikiran besar terhadap perkembangan Islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh khususnya (Nasir Budiman, 2014:2).

Perkembangan UIN Ar-Raniry ini semakin pesat hal ini terlihat perubahan statusnya dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang ingin mendalami ilmu pengetahuan yang berbasis Islam.

Pada perkembangan selanjutnya, visi dan misi ini juga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zamannya, adapun Visi UIN Ar-Raniry saat ini tidak lagi seperti pada saat pertama kali berdirinya, adapun visi UIN Ar-Raniry tersebut ialah “ Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi yang Unggul Komprehensif, Integratif dan Adaptif bertaraf Internasional Tahun 2034” sementaramisi IAIN Ar-Raniry ialah;

1. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta etika



- keilmual Islam melalui kehidupan akademik yang menjunjung tinggi integritas;
2. Meningkatkan spritualitas, moralitas, intelektualitas dan kreatifitas lulusan;
  3. Menyelenggarakan manajemen perguruan tinggi modren dan profesional yang berlandaskan syari'at Islam (Nasir Budiman. Ed, 2014:3)

Pada waktu peresmianya, IAIN Ar-Raniry hanya terdiri dari 3 fakultas dan sebuah sekolah persiapan, yaitu: Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin dan Sekolah Persiapan IAIN di Darussalam Banda Aceh. Setelah itu, bertambah lagi satu Sekolah Persiapan sampai berjumlah 12 Sekolah Persiapan yaitu 10 sekolah di Aceh dan 2 sekolah di Sumatra Utara. Selanjutnya pada bulan Oktober 1968 Menteri Agama K.H Moh Dachlan meresmikan Fakultas keempat, yaitu Fakultas Dakwah yang merupakan Fakultas Dakwah pertama yang ada di Indonesia. Sebagai upaya untuk pengembangan, pimpinan dan segenap civitas akademika, IAIN Ar-Raniry menunjukkan peran dan kontribusinya serta signifikansinya yang strategis bagi pembangunan dan perkembangan masyarakat hal ini diwujudkan melalui kado istimewanya yaitu perubahan statusnya menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry bertepatan dengan Dies Natalisnya ke 50, melalui hal ini Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ini membuka 4 fakultas baru

Penyelenggaraan awal kurikulum IAIN Ar-Raniry berdasarkan penyelenggaraan pendidikan tinggi pada IAIN (program S1) secara umum yang dilaksanakan atas dasar kurikulum yang disusun sesuai dengan sasaran program studi. Hal ini telah merujuk kepada status IAIN Ar-raniry pada tahun 1993. Pedoman kurikulum ini berdasarkan kurikulum nasional yang diatur oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama serta kurikulum yang disusun oleh IAIN sendiri. (Amir Hasan Nasution, 1998:99).

Sementara itu kurikulum yang berlaku sekarang di UIN Ar-Raniry didasarkan kepada Keputusan Menteri Agama RI No. 353 Tahun 2004 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 49 Tahun 2014 serta mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 73 tahun 2013 tentang penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang Pendidikan Tinggi (Sumber: UIN Ar-Raniry). Hal tersebut digunakan agar menciptakan kader-kader yang memiliki kedayaa saing tinggi dengan berlandaskan ke islaman serta memiliki kemampuan sains dan teknologi.

### 3) . Dayah Teungku Chik Pante Kulu

Selain Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry, di dalam Kopelma Darussalam dibangun pula lembaga pendidikan tinggi lainnya, yaitu sebuah pesantren tinggi dengan nama Dayah Teungku Chik Pante Kulu. Hal ini dilakukan dalam rangka penyempurnaan usaha pembangunan Kopelma Darussalam untuk membentuk manusia baru yang berjiwa besar, berpengetahuan luas serta berbudi luhur. Semua masyarakat muslimin dapat memahami dan menyadari betapa pentingnya sistem pendidikan agama secara tradisional yang telah berhasil baik dalam menyelaraskan dalam bermasyarakat serta dengan menambah dan mengurangi sesuai dengan perkembangan zamannya. Dengan berlandaskan prinsip dan cita-cita inilah Dayah Tengku Chik Pante Kulu dibangun dan dikembangkan dengan penuh semangat dan menjadi harapan dalam lingkungan Kopelma Darussalam sebagaimana Universitas Syiah Kuala dan UIN Ar-Raniry.

Rencana pembangunan Dayah Tengku Chik Pante Kulu mulai direalisasikan pelaksanaannya pada masa Gubernur Ali Hasjmy masih memegang kendali pemerintahan sebagai kepala daerah Tingkat I Daerah Istimewa Aceh. Untuk melaksanakan maksud tersebut tanggal 17 Maret 1962 Gubernur Aceh yaitu Ali Hasjmy mengeluarkan Surat



Keputusan No. 38/1962 dengan membentuk susunan panitia persiapan pendirian Dayah Tengku Chik Pante Kulu yang terdiri dari beberapa orang besar daerah, alim ulama, sarjana dan cendekiawan, serta pengusaha dermawan. Sebagai ketua panitia yaitu Let. Kolonel Nya' Adam Kamil kepala staf Kodam I/ Iskandar Muda. Upacara pelantikan panitia tersebut dilangsungkan didalam gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gotong Royong Daerah Istimewa Aceh yang dihadiri oleh para ulama dan sarjana dalam suatu acara Ukhwah Islamiah yang sangat mengesankan. (10 Tahun Darussalam, 1969:295).

Pendidikan Islam secara Dayah atau Pesantren ini sebenarnya sudah lama berlangsung dalam lingkungan masyarakat Aceh yang sudah berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang kita. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran para alim ulama yang terkenal pada masanya umumnya lulusan dari dayah-dayah yang terdapat hampir di seluruh Aceh. Penamaan dayah dalam masyarakat Aceh sama maksudnya dengan pengertian pondok atau pesantren yang umumnya dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Secara umum dalam lingkungan Kopelma Darussalam nama lembaga-lembaga pendidikan banyak menggunakan nama para alim ulama masa lampau seperti nama Teungku Syekh Abdul Rauf yang diabadikan sebagai nama Universitas Syiah Kuala, Teungku Syekh Nuruddin Ar-Raniry yang juga diabadikan pada Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniri sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniri, hal ini juga berguna pada Dayah Tgk Chik Pante Kulu yang diambil dari seorang tokoh ulama besar dan pujangga Aceh sebagai “pencipta Hikayat Perang Sabil yaitu Teungku Haji Muhammad Pante Kulu”. (Ali Hasjmy, dkk., 1995:283).

Pendidikan pada dayah tersebut tidak kurang dari 15 macam ilmu yang harus dikembangkan selama 5 tahun belajar dalam 5 tingkat tahun ajaran hal itu digunakan guna menyantuni dan untuk kelancaran pendidikan

dayah tersebut. Calon-calon mahasiswa yang sudah sampai pengajiannya pada kitab Fathul Muin atau setingkat dengan itu dari dayah atau pesantren lain dapat diterima sebagai mahasiswa, mereka yang lulus dalam ujian akhir dapat memakai gelar Ulama sebagai gelar Kesarjanaan. Pimpinan dayah disebut Teungku Chik Didayah dan dibantu oleh beberapa Teungku di Bale yang merupakan staf pengajar atau majelis guru. Pada tanggal “31 Agustus 1968 Presiden R.I Soeharto, meresmikan pembukaan Dayah Teungku Chik Pante Kulu” (Ali Hasjmy, dkk., 1995:283).

Keputusan peresmian Dayah Teungku Chik Pante Kulu tersebut dan untuk melanjutkan roda pendidikannya “Menteri Agama K.H. Muhammad Dahlan mengangkat Teungku H. Abdullah Ujong Rimba sebagai Teungku Chik untuk memimpin dayah tersebut”. (Ali Hasjmy, dkk., 1995:284).

Namun demikian Dayah Teungku Chik Pante Kulu yang semula diharapkan menjadi sebuah lembaga pendidikan tinggi yang menerapkan metode tradisional dalam proses pembelajarannya pada akhirnya tidak kunjung tercapai. Hal tersebut disebabkan dengan sulitnya memperoleh tenaga pengajar seperti Teungku Chik (Rektor) dan Teungku di Balee (Dekan) yang bersedia menetap dalam lingkungan dayah tersebut, serta keinginan dari para mahasiswa yang predikat kesarjanaannya menyandang status Dokterandes (Drs), Insinyur (Ir), Sarjana Hukum (SH) dan lainnya. Ali Hasjmy, dkk (1995:284) mengatakan “maka terpaksa Dayah Teungku Chik Pante Kulu beralih menjadi perguruan tinggi biasa, sekarang telah dibuka Fakultas Kehutanan dan Fakultas Syariah dengan sistem pendidikan dan pengajarannya sama dengan Perguruan Tinggi biasa”.

Bila diamati perkembangan Aceh ini sejak tahun 1959 ke atas sebenarnya merupakan masa-masa pengejaran ketinggalan dari keterbelakangan pendidikan. Hal ini akibat perjuangan yang tak pernah putus dan terus menerus sehingga para pemuda Aceh memiliki





kesempatan mendapat pendidikan yang lumayan. Lebih-lebih dengan adanya Darussalam, sebuah Kota Pelajar dan Mahasiswa yang diharapkan sumber ilmu pengetahuan dapat digali dan dibina disana. Serta layak sekiranya Darussalam mendapat julukan Jantung Hati Rakyat Aceh, dengan motto tekat bulat yang melahirkan perbuatan nyata yang terukir pada Tugu Darussalam, dengan harapan membawa bangsa dan negara ini menuju masyarakat yang cerdas, adil dan makmur serta bertaqwa kepada Allah SWT dengan menghasilkan kader-kader bangsa yang berilmu dan berbudi luhur.

### **Perkembangan di Bidang Sosial dan Ekonomi**

Manusia merupakan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya, hal ini juga berlaku di lingkungan Kopelma Darussalam yang merupakan sebuah kawasan dengan kehidupan masyarakat yang memiliki berbagai profesi yang saling berinteraksi antar sesamanya. Perkembangan sosial dan ekonomi pun beragam hal tersebut tergantung dari profesinya. (Bambang Pranowo, 1979: 36) mengatakan “awal dari suatu interaksi sosial adalah adanya kegiatan dari dua orang atau lebih yang melibatkan sikap maupun harapan masing-masing pihak”.

Menurut hasil wawancara dengan Harmidi kehidupan yang terjadi dalam lingkungan Kopelma Darussalam cenderung bersifat heterogen, keadaan ini disebabkan oleh perbedaan profesi dan etnis atau golongan yang ada di Kopelma Darussalam tersebut, sehingga interaksi antar sesama cenderung kurang harmonis. (Bambang Pranowo, 1979: 37) mengatakan “kehadiran kampus menyebabkan terjadinya perbenturan kepentingan yang menempatkan kepentingan masyarakat kampung bergeser”, karena mamfaat kehadiran kampus tidak langsung dirasakan oleh lapisan masyarakat, masyarakat juga memandang mahasiswa dan dosen adalah pendaang yang

harus taat dan patuh terhadap norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut, selain itu profesi masyarakat kampung sebagian besar adalah petani yang kehidupan ekonominya lemah dan taraf pendidikannya rendah serta hidup dalam pola budaya desa. Sedangkan dipihak lain orang kampus adalah orang-orang elite dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi, kehidupan ekonomi lebih mapan dan hidup dalam pola budaya kota sehingga. Namun demikian dewasa ini paradigma tersebut berubah menjadi lahan pendapatan bagi masyarakat sekitar dengan menyewakan tempat tinggal bagi para mahasiswa. Kehadiran Kampus ini menyebabkan banyak penduduk dari daerah lain yang menetap di Kopelma Darussalam dan sekitarnya, kehadiran para mahasiswa ini menunjang perekonomian masyarakat. Kebutuhan akan tempat tinggal, dan makanan sehari-hari menjadi lahan usaha bagi masyarakat daerah tersebut.

### **KESIMPULAN**

Perkembangan Kopelma Darussalam Sejak awal berdirinya Kopelma Darussalam 2 September 1959 hingga kini terus meningkat, baik dari tingkat pendidikan rendah, menengah dan tinggi. Kopelma Darussalam ini di bangun langsung oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah sipil, militer dan pengusaha. Dengan tujuan pembangunan Darussalam ialah membentuk manusia baru yang berjiwa besar, berpengetahuan luas dan berbudi luhur, dengan pembangunan yang didasarkan pada kekuatan rakyat dan ditujukan kepada kesejahteraan rakyat.

Kontribusi Kopelma Darussalam terhadap masyarakat sekitar sangatlah besar dari segi pendidikan, Kopelma Darussalam menjadi ladang ilmu pengetahuan bagi putra dan putri masyarakat Aceh khususnya dan Indonesia umumnya. Dari segi ekonomi kehadiran Kopelma Darussalam menjadi





income tersendiri bagi masyarakat sekitar dengan menyewakan *indekost*. Hasil-hasil produksi sarjana dari kampus *jantong hatee* ini di harapkan mampu menjadi generasi-generasi yang mampu memajukan bangsa ini.

### Saran

1. Melalui tulisan ini, penulis harapkan kepada seluruh civitas akademika yang berada di Kopelma Darussalam baik pimpinan, tenaga pengajar, tenaga administrasi, mahasiswa maupun alumni untuk saling mendukung seluruh kegiatan dan aktifitas demi meningkatkan kualitasnya sebagai salah satu kampus atau universitas kebanggaan masyarakat Aceh.
2. Kepada Pemerintah Daerah Aceh diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih kepada para penuntut ilmu yang sedang menyiapkan diri menjadi kader pembangunan bangsa. Hal ini dimaksudkan agar para pelajar/mahasiswa lebih mampu fokus dalam belajarnya. Sehingga pendidikan di Aceh terus meningkat.
3. Kepada masyarakat, khususnya seputaran Kopelma Darussalam diharapkan mempunyai *skill* agar mampu bersaing dengan tenaga ahli di kalangan Kopelma Darussalam dan mendapatkan perhatian lebih dari civitas akademika tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desi. Tanpa Tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia Surabaya.
- , *Risalah Dokumentasi, Peringatan 10 Tahun Darussalam dan Hari Pendidikan Daerah Istimewa Atjeh*. Darussalam. Sekretariat panitia peringatan Ulang Tahun ke X Darussalam.
- Data. Referensi. Kemendikbud. go.id 2016. Aceh

- Harahap, Filino. 1975. *Peranan Universitas Dalam Pemindahan Teknologi Untuk Pembangunan*. Bandung: Pusat Teknologi Pembangunan ITB.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Hasballah, Fachruddin. 1978. *Dwi Windu Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Darussalam: Fakultas Tarbiyah Jami'ah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hasjmy, Ali. 1959. *Dari Darul Harb*. Darussalam
- , 1994. *Delapan Puluh tahun Melalui Jalan Raya Dunia*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Hasjmy, Ali, 1995. *50 Tahun Aceh Membangun*. Daerah Istimewa Aceh: Majelis Ulama Indonesia Daerah Istimewa Aceh.
- Kota Banda Aceh, Bappeda. 2015. *Statistik Banda Aceh 2015*. Banda Aceh: Bappeda Kota Banda Aceh.
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Maleong, 2007. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mawardi. 1992. *Universitas syiah Kuala 1961-1973*. Banda Aceh. Perpustakaan Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasir, Budiman (Ed.). 2014. *Panduan AKADEMIK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry Press.



- Peter, Burke. 2003. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pranowo, Bambang M. 1979. *Orang Kampus Dan Orang Kampung (Studi Kasus Kampus Darussalam, Banda Aceh)*. Banda Aceh: Pusat Latihan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial.
- Putri, Megawati. 2007. *Peranan Ali Hasjmy Dalam Membangun KOPELMA Darussalam*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Sandita, Lora. 2016. UIN Ar-Raniry 1963-2016. Perpustakaan Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, Soerjono. , 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Soemanto, Wasty. 2004. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo. 2004. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yayasan Dana Kesejahteraan Aceh. 1963. *Darussalam*. Banda Aceh: YDKA.
- Yunita, Eviana. 2015. *Dinamika Sosial Ekonomi Petani Cengkeh di Kemukiman Lampuuk Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Skripsi (tidak dipublikasikan)*. Darussalam: Unsyiah
- Yunus, Sabari, Hadi. 2000. *Stuktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

#### Sumber-sumber dari Media Elektronik

- Abdullah, Teuku. 2010. *Darussalam Diawasi Dunia*, (Online), (<https://tambah.wordpress.com/2010/12/04/>

- ”darussalam-diawasi-dunia”/* \_\_\_\_\_ diakses tanggal 03 november 2016 pukul 22:57 WIB).
- FKIP Unsyiah. 2015. *Profile FKIP Unsyiah*, (Online), (<http://www.fkip.unsyiah.ac.id/profile/>, diakses tanggal 03 November 2016 pukul 22:07 WIB).
- Saman, Muhammad. 2014. “*Hardikda Momentum Benahi Mutu Pendidikan Aceh\_Dinas Pendidikan Aceh*”, (Online), (<http://disdik.acehprov.go.id/kiprah-utama/hardikda-momentum-benahi-mutu-pendidikan-aceh>,diakses tanggal 26 oktober 2016, pukul 18:59 WIB).
- UIN Ar-Raniry, Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data. 2014. *Profil UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, (Online), (<http://www.ar-raniry.ac.id/sejarah>, diakses tanggal 03 November 2016 pukul 22:27 WIB).
- Universitas Syiah kuala. 2014. *Profil Universitas Syiah kuala* (Online), (<http://www.unsyiah.ac.id/> diakses tanggal 03 November 2016 pukul 22:15 WIB).
- Atjehpress.com.2014.10.perumahan dosen unsyiah jadi pasar dan kos kosan. (Online), (<http://www.unsyiah.ac.id/> diakses tanggal 13 Januari 2017 pukul 22:15 WIB).

#### Sumber Lain

Wawancara dengan :

Nama : Sukri Ibrahim, B. Sc  
Umur : 71 Tahun  
Pekerjaan :SekretarisGampong Limpok  
Alamat : Gampong Limpok

Nama : Santi Sari, S. Pd.I  
Umur : 34 Tahun  
Pekerjaan: Guru MTsNTungkop  
Alamat : Gampong Limpok

Nama : Harmidi, S. Pd



Umur : 57 Tahun  
Pekerjaan: Keuchik Gampong Rukoh  
Alamat: Gampong Rukoh

Nama : Rusli Ali Basyah  
Umur : Tahun  
Pekerjaan : Keuchik Gampong Kopelma  
Darussalam  
Alamat: Gampong Kopelma Darussalam

Nama : Syamsul Akmal, SE., MM  
Umur : 58 Tahun  
Pekerjaan : Geucik Gampong Barabung  
Alamat: Gampong Barabung

Nama : Nazri

Umur : 38 Tahun  
Pekerjaan : Ketua Pemuda Gampong  
Barabung  
Alamat: Gampong Barabung

Nama : Fakhruddin  
Umur : 35 Tahun  
Pekerjaan : Pemuda Gampong Barabung  
Alamat: Gampong Barabung

Nama : Husaini Abdullah  
Umur : 56 Tahun  
Pekerjaan : Geucik Gampong Tanjong  
Selamat  
Alamat: Tanjong Selamat.